

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecantikan diartikan sebagai suatu hal yang didambakan oleh setiap wanita, akan tetapi saat ini kecantikan tidak dilihat dari kecantikan wajah saja. Kecantikan merupakan nilai keseluruhan dari wajah, gaya berpakaian, aroma tubuh, keahlian merawat kulit dan badan, penampilan, dan faktor lainnya (Josua, 2023). Bagi wanita tingkat tertinggi dari kecantikan ialah penampilan, meski demikian masih banyak wanita yang merasa tidak puas akan tubuh, penampilan, maupun dirinya sendiri (Carter & Vartanian, 2022; Moffitt dkk., 2018; Vartanian & Hayward, 2020; Josua, 2023).

Penelitian Perc (2020) dalam Josua (2023) menyebutkan bahwa kecantikan dapat diperoleh ketika kepercayaan diri seseorang ditingkatkan, salah satunya dengan menggunakan kosmetik. Inti utama terletak pada citra tubuh yang mana dapat menentukan kepercayaan diri individu. Individu yang mempunyai citra tubuh positif maka ia akan lebih percaya diri sehingga ia bisa lebih menghargai kelebihan dan menerima kekurangannya (Girindra dkk., 2018) dalam Josua (2023).

Kecantikan memiliki hubungan yang erat dengan harga diri dan kepercayaan diri seorang wanita. Usaha wanita dalam mencapai hal tersebut yaitu dengan melakukan perawatan wajah. Salah satunya dengan menggunakan jasa perawatan wajah dan kecantikan serta membeli produk kecantikan. Berdasarkan data (Statista, 2024) margin atas pembelian terbanyak terdapat pada produk mata, wajah, dan bibir, lalu pada margin bawah terdapat produk kuku, dan kosmetika berbahan alam. Selain itu, penjualan produk kecantikan ini terus meningkat dari 2021 dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 2028.

Meningkatnya penjualan produk kecantikan menandakan banyaknya individu yang memperhatikan pada kecantikan wajah. Bidang kecantikan wajah salah satunya yaitu *facial treatment*. *Facial treatment* merupakan bidang kecantikan yang menyediakan jasa perawatan kulit agar kulit tetap sehat dan cantik. Tentunya individu yang bekerja pada bidang ini sudah memiliki kemampuan yang sesuai. Bidang ini juga dapat dipelajari melalui kursus ataupun sekolah formal, salah satunya yaitu di perguruan tinggi negeri yang memiliki program studi vokasional. Pembelajaran vokasional bidang kecantikan mengajarkan mahasiswa

agar memiliki keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang karir mahasiswa kedepannya.

Mahasiswa merupakan seseorang yang berusia 18-20 tahun yang sedang dalam proses menimba ilmu pendidikan dan memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan dalam berpikir serta seseorang yang bertindak secara sistematis. Mahasiswa tata rias merupakan seseorang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada bidang studi kecantikan. Bidang studi ini terdapat di beberapa perguruan tinggi negeri yang ada di Indonesia, salah satunya Universitas Negeri Jakarta. Bidang studi kecantikan di Universitas Negeri Jakarta terbagi menjadi dua jenjang yaitu Program Studi Kosmetik dan Perawatan (D4) dan Program Studi Pendidikan Tata Rias (S1).

Program Studi Pendidikan Tata Rias (S1) merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Mahasiswa pada program studi ini disiapkan untuk menjadi pendidik pada pendidikan formal di SMK Tata Kecantikan, pendidik pada pendidikan jalur non formal di bidang kecantikan, peneliti muda, profesional di industri, dan wirausaha bidang kecantikan. Mahasiswa lulusan Program Studi Pendidikan Tata Rias ini nantinya akan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam Program Studi Pendidikan Tata Rias mempelajari ilmu-ilmu terkait kecantikan dan perawatan diri, salah satunya perawatan kulit wajah dengan teknologi.

Perawatan kulit wajah dengan teknologi merupakan salah satu mata kuliah yang harus diikuti setiap mahasiswa pada program studi pendidikan tata rias. Mata kuliah perawatan kulit wajah dengan teknologi ini diajarkan menangani perawatan wajah menggunakan alat listrik dengan baik, aman, dan tepat dengan tujuan setelah lulus dari mata kuliah ini mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menggunakan alat listrik pada perawatan kulit wajah dengan tepat.

Perawatan kulit wajah pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu perawatan kulit wajah secara manual dan perawatan kulit wajah dengan teknologi. Perawatan kulit wajah dengan teknologi adalah tindakan yang dilakukan setiap hari atau secara rutin dengan tujuan untuk memperbaiki dan merawat kulit wajah sesuai dengan kondisi dan permasalahan kulit yang dimiliki sehingga menghasilkan kulit wajah yang tampak cerah dan terawat dengan berbantuan alat-alat teknologi. Penggunaan

alat-alat teknologi dalam melakukan perawatan kulit wajah tentunya diperlukan keterampilan dan kepercayaan diri.

Menurut Bandura (1986) dalam Druckman (1994: 173) kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting yang memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sama dengan pendapat yang dikatakan oleh Ghufron dan Risnawita (2017:33) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam kepribadian seseorang. Dengan adanya kepercayaan diri dalam diri individu maka seseorang dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Kepercayaan diri menurut Druckman (1994: 174) merupakan keyakinan bahwa individu bisa berhasil melakukan aktivitas tertentu. Bandura (1986) dalam Druckman (1994: 175) menegaskan bahwa hasil yang diinginkan seseorang bergantung pada kepercayaan diri sendiri bahwa dirinya dapat melakukan keterampilan tersebut. *Grand theory* yang digunakan adalah teori yang dijelaskan oleh Bandura. Dalam penelitian yang diteliti oleh Kalan et al (1984) dalam Druckman (1994: 176), ketika individu memiliki kesesuaian antara ekspektasi dan rasa percaya diri dalam melakukan tugas tertentu, maka hal tersebut mendorong perilaku sukses dalam keadaan melaksanakan tugas dan individu mempunyai kendali diri untuk meraih keberhasilan.

Mahasiswa yang percaya diri dalam menggunakan alat listrik perawatan kulit wajah akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan berlatih untuk mengasah kemampuannya dalam menggunakan alat listrik perawatan kulit wajah. Hal ini tentunya diperlukan pengetahuan terkait alat listrik perawatan kulit wajah terlebih dahulu.

Pengetahuan serta latihan dalam penggunaan alat listrik perawatan kulit wajah seperti *vapozone*, *galvanic*, *vaccum suction*, dan *high frequency* diperlukan untuk menghindari kesalahan pada saat penanganan perawatan kulit wajah dengan alat listrik serta untuk keselamatan beautician itu sendiri saat menggunakan alat listrik.

Listrik adalah sumber tenaga atau penyebab kekuatan yang dapat menghasilkan magnet yang dapat menimbulkan aliran elektron. Penjelasan terjadinya muatan listrik perlu diketahui terlebih dahulu bahwa semua zat terdiri dari bagian-bagian kecil yang disebut dengan molekul. Molekul terdiri dari bagian-

bagian yang lebih kecil yang disebut dengan atom. Dalam kekuatan untuk menghantarkan listrik, tidak semua zat menghantarkan listrik sama baiknya.

Penghantar terdiri dari tiga macam yaitu penghantar listrik baik (konduktor), penghantar listrik kurang baik atau sedang (semi konduktor), dan penghantar listrik buruk (isolator). Penghantar listrik baik (konduktor) merupakan penghantar yang mudah mengalirkan arus listrik. Contoh dari penghantar listrik baik (konduktor) yaitu logam, tembaga, perak, emas, dan besi.

Adapun penghantar listrik yang kurang baik atau sedang (semi konduktor) merupakan penghantar berupa cairan yang di dalamnya mengandung elektrolit seperti larutan garam, asam, basa yang molekulnya terurai menjadi ion (elektrolit). Sedangkan penghantar listrik buruk (isolator) merupakan penghantar yang tidak dapat menghantarkan listrik seperti karet, kayu, dan plastik. Alat-alat listrik yang digunakan dalam perawatan kulit wajah harus memiliki isolator yang baik, sehingga tidak membahayakan ketika penggunaannya.

Penggunaan alat listrik pada alat perawatan kulit wajah ini tentunya juga memerlukan latihan praktik dengan ahli untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan selama proses perawatan kulit wajah dengan teknologi. Selain itu dalam penggunaan alat listrik dibutuhkan teknik, pengaturan, tekanan, dan gerakan yang tepat untuk dapat memaksimalkan hasil perawatan wajah. Kesalahan dalam penggunaan alat listrik dalam melakukan perawatan wajah dapat berakibat fatal bagi klien.

Upaya pencegahan terjadinya kesalahan fatal dalam menggunakan alat listrik perawatan kulit wajah yaitu dengan pembelajaran teori serta bimbingan oleh pengajar ahli dengan memperkenalkan alat dan memberikan pelatihan keterampilan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) serta latihan-latihan yang dilakukan secara terus menerus.

Chaplin (2011:254) mengartikan bahwa intensitas sebagai sifat kuantitatif dari suatu penginderaan, yang memiliki hubungan dengan intensitas perangsangnya dan dapat didefinisikan dengan kekuatan tingkah laku atau pengalaman. Latihan yang dilakukan secara terus menerus akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan alat listrik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Putri, dkk. (2024), dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh intensitas belajar terhadap kemampuan mahasiswa.

Mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah perawatan kulit wajah dengan teknologi idealnya mengerti dan mampu menggunakan alat listrik perawatan kulit wajah dengan terampil dan percaya diri. Faktanya 85,7% mahasiswa pendidikan tata rias angkatan 2021 masih bingung dalam menggunakan alat listrik perawatan kulit wajah yang mana hal ini menandakan bahwa pengetahuan dari mahasiswa mengenai penggunaan alat listrik perawatan kulit wajah masih terbatas. Lalu sebanyak 57,1 % mahasiswa pendidikan tata rias angkatan 2021 masih kurang percaya diri dalam menggunakan alat listrik perawatan kulit wajah dan 40% mengatakan hal ini disebabkan karena kurangnya latihan dan 57,1 % mengatakan bahwa intensitas latihan atau praktik yang diberikan tidak cukup untuk mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara intensitas pemakaian alat listrik pada mata kuliah perawatan kulit wajah dengan teknologi dengan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan alat listrik pada mahasiswa pendidikan tata rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan alat listrik perawatan kulit wajah.
2. Keterbatasan pengetahuan dan praktik dalam menggunakan alat listrik perawatan kulit wajah.
3. Kurangnya latihan yang dilakukan mahasiswa sehingga keterampilan dan kepercayaan diri mahasiswa rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, pembatasan masalah perlu dilakukan agar fokus pada masalah-masalah yang dipecahkan. Penelitian ini hanya terbatas pada “Hubungan intensitas pemakaian alat listrik pada mata kuliah perawatan kulit wajah dengan teknologi dengan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan alat listrik”. Dalam hal ini adalah mahasiswa

Pendidikan Tata Rias angkatan 2022 Universitas Negeri Jakarta. Alat listrik pada penelitian ini dibatasi hanya pada empat alat listrik, yaitu *vapozone*, *galvanic*, *vaccum suction* dan *high frequency*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di jabarkan rumusan masalah pokok adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara intensitas pemakaian alat listrik pada mata kuliah perawatan kulit wajah dengan teknologi yang diberikan dalam pembelajaran dengan kepercayaan diri mahasiswa Pendidikan Tata Rias angkatan 2022 dalam menggunakan alat listrik ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan intensitas pemakaian alat listrik pada mata kuliah perawatan kulit wajah dengan teknologi dengan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan alat listrik pada mahasiswa Pendidikan Tata Rias 2022 Universitas Negeri Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang mungkin tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang intensitas pemakaian alat listrik dengan kepercayaan diri pada mahasiswa

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan kepercayaan diri mahasiswa dengan intensitas pemakaian alat listrik pada mata kuliah perawatan kulit wajah dengan teknologi